

Andromeda

Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia

e-ISSN 2808-893X

SOSIALISASI PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH MENJADI SABUN CUCI

Hermansyah Amir^{*}, Hersy Khosyati², Intan Putri Utami², Nining Febri
Busraningsih², Novri Hemdi Saputra², Okta Rahmadany Arkanshi², Perti
Ulandari², Ranti Oktianti², Sekar Chairunisa Regianti², Shelvyna Woulandari²,
Yenni Anggriani²

¹Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Bengkulu

²Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Bengkulu

* For correspondence purposes, email: hermansyah1962@gmail.com

ABSTRACT

Community service activities are carried out on Melinjo street RT 01 RW.01 Kel. Kandang Bengkulu City, with housewife members of PKK as participants. This activity aims to provide information about the use of used cooking oil waste as raw material for valuable soap products and epithets for households. Activities are carried out through socialization of soap product making. The activity was attended by 20 members from PKK in RT 01 RW.01 Kel. Kandang Bengkulu City on April 27 2024 which shows enthusiasm for the socialization displayed. It is hoped that the results of the socialization carried out will provide an overview to the community, especially housewife in the community of RT 01 RW.01 Kel. Kandang Bengkulu City to optimize existing used cooking oil waste. Apart from that, this activity can be a productive activity and empower the community to process and produce soap from used cooking oil waste and is expected to have a positive impact because it can provide an alternative to overcome the accumulation of rubbish and improper waste disposal, and can open up new business opportunities to improve the economy. public.

Keywords: *used-cooking oil, soap, waste management*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di JL. Melinjo RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu, dengan peserta para ibu-ibu PKK. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku produk sabun yang bernilai dan efisien untuk rumah tangga. Kegiatan dilakukan melalui sosialisai pembuatan produk sabun. Kegiatan diikuti oleh 20 orang ibu-ibu PKK RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu pada tanggal 27 April 2024 yang menunjukkan antusiasme terhadap sosialisasi yang ditampilkan. Diharapkan hasil sosialisasi yang dilakukan memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya para ibu-ibu dilingkungan RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu untuk pengoptimalan limbah minyak jelantah yang ada. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang produktif dan memperdayakan masyarakat untuk mengolah dan memproduksi sabun dari limbah

minyak jelantah serta diharapkan berdampak positif karena dapat memberikan alternative untuk menanggulangi penumpukan sampah dan pembuangan limbah yang tidak tepat, serta dapat membuka peluang usaha baru guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Kata kunci: minyak jelantah, sabun, penanggulangan limbah.

Kata kunci: minyak jelantah, sabun, penanggulangan limbah

PENDAHULUAN

Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun rumah tangga, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomi (Marliani, 2014), sehingga bila tidak dikelola dengan baik akan dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014, pengelolaan limbah dilakukan melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir limbah.

Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan, berbentuk cair dalam suhu kamar sehingga dapat digunakan sebagai bahan pangan dan digunakan sebagai media penghantar panas dan pemberi rasa gurih sehingga sering dipakai dalam mengolah berbagai bahan pangan. (Khairunnisa dkk, 2023). Minyak goreng nabati berasal dari tanaman seperti kelapa, biji-bijian, kacang-kacangan, jagung dan kedelai. Mutu minyak goreng yang baik adalah bila minyak goreng tersebut mengandung asam lemak tak jenuh dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan kandungan asam lemak jenuhnya (Kusumaningtyas, 2018). Konsumsi minyak goreng di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Konsumsi minyak goreng di tingkat rumah tangga di Indonesia pada umumnya mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan pada tingkat rumah tangga di Indonesia periode 2015 – 2020 menunjukkan peningkatan sebesar 2,32% pertahun (Kusnadi dkk, 2022)

Proses penggorengan akan mengakibatkan terjadinya proses dekomposisi dan oksidasi dari asam lemak tak jenuh didalam minyak goreng membentuk gugus peroksida yang dikenal sebagai radikal bebas dan monomer siklik yang bersifat racun bagi tubuh. sehingga setelah digunakan berulang kali minyak goreng tersebut menjadi tak layak digunakan lagi dan akan membentuk Limbah minyak goreng sisa dari proses penggorengan atau yang kita kenal dengan istilah minyak jelantah atau waste cooking oil (Mustikasari dkk, 2019). Batas maksimal bilangan peroksida dalam minyak goreng yang layak dikonsumsi manusia adalah 10 meq/kg minyak goreng. Namun, umumnya minyak jelantah memiliki bilangan peroksida 20-40 meq/kg sehingga tidak memenuhi standar mutu bagi kesehatan (Kushadiwijayanto dkk, 2021). Akibat terlepasnya Asam lemak dari trigliserida yang teroksidasi didalam minyak goreng yang mengalami proses pemanasan secara berulang-ulang akan mengubahnya menjadi senyawa golongan aldehid, keton, dan alkohol akan mengubah minyak jelantah menjadi berbau tengik dan warnanya menjadi kecoklatan (Khairunnisa, dkk, 2024). Warna kecoklatan tersebut merupakan tanda awal dari kerusakan minyak goreng yang merupakan

indikator terbentuknya senyawa akrolein pada minyak goreng. Keberadaan akrolein ini dapat menyebabkan rasa gatal pada tenggorokan pada saat mengkonsumsi makanan yang digoreng menggunakan minyak goreng berulang kali. Senyawa Akrolein terbentuk dari proses hidrasi gliserol yang membentuk aldehida tidak jenuh atau akrolein (Hutapea dkk, 2021). Karena itu pada minyak jelantah yang telah mengalami penguraian molekul-molekul, sehingga titik asapnya turun drastis, dan bila disimpan dapat menyebabkan minyak menjadi berbau tengik akibat proses penyimpanan yang salah dalam jangka waktu tertentu yang menyebabkan pecahnya ikatan trigliserida menjadi gliserol dan free fatty acid (FFA) atau asam lemak jenuh. Selain itu, minyak jelantah ini juga sangat disukai sebagai media tumbuh oleh jamur aflatoksin penghasil racun aflatoksin yang dapat menyebabkan penyakit pada hati (Lubis & Mulyati, 2019).

Peningkatan konsumsi minyak goreng pada akhirnya akan berdampak terhadap semakin meningkatnya limbah minyak goreng atau minyak jelantah yg dihasilkan yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Potensi limbah minyak jelantah menjadi sangat besar karena belum maksimal penggunaannya hingga saat ini. Dampak pembuangan minyak jelantah yang paling sering dirasakan oleh masyarakat atau ibu rumah tangga adalah minyak dapat membeku di pipa saluran air buangan, sehingga membuat pipa buangan jadi tersumbat. Masalah besar lain yang dihadapi jika limbah minyak goreng dibuang secara sembarangan ke lingkungan dapat menyebabkan pencemaran bagi lingkungan yang berakibat rusaknya ekosistem perairan karena meningkatnya nilai Chemical Oxygen Demind (COD) serta Biological Oxygen Demind (BOD) yang disebabkan tertutupnya permukaan air dengan lapisan minyak sehingga sinar matahari tidak dapat masuk ke perairan yang berakibat kematian dari biota-biota perairan yang akhirnya akan mengganggu ekosistem perairan tersebut (Brianorman & Alqadri, 2021). Ibu rumah tangga adalah masyarakat yang paling dominan menggunakan minyak jelantah, sehingga penting untuk mereka mendapat pengetahuan dan informasi dampak bagi kesehatan dan lingkungan. Pengabdian kali ini akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk sabun yaitu produk kimia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Sabun adalah zat berbentuk padatan atau cairan yang dibuat dengan mereaksikan suatu basa kuat dengan asam lemak menghasilkan Sabun dan gliserol. Proses ini dikenal sebagai proses saponifikasi (Nurhajawarsi, 2023). Sabun padat adalah sabun yang dibuat melalui penyabunan lemak padat dan NaOH dan umumnya digunakan untuk membasuh tubuh. Konten materi yang terdapat pada sabun berbeda-beda tergantung dari jenis dan sifat sabun tersebut. Natrium hidroksida (NaOH) adalah basa alkali yang umum digunakan dalam sabun keras (sabun padat), sedangkan Kalium hidroksida (KOH) adalah basa alkali yang sering digunakan dalam sabun lunak (sabun cair). Sabun padat menawarkan keuntungan berupa harga yang lebih terjangkau serta memiliki stabilitas fisik yang lebih unggul (Panaungi dkk, 2022).

Proses pembuatan sabun sendiri telah dilakukan sejak ribuan tahun yang lalu dan metodenya tidak berbeda jauh dengan metode yang digunakan saat ini,

walaupun tentunya kualitas produk yang dihasilkan saat ini jauh lebih baik. Dua komponen utama penyusun sabun adalah asam lemak dan basa alkali. Asam lemak adalah asam organik yang terdapat sebagai ester trigliserida atau lemak, baik yang berasal dari hewan atau tumbuhan. Asam lemak dapat bereaksi dengan basa membentuk garam. Garam natrium atau kalium yang dihasilkan oleh asam lemak dapat larut dalam air dan lebih dikenal dengan nama sabun. Asam lemak merupakan komponen utama penyusun lemak dan minyak, sehingga pemilihan jenis minyak yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun merupakan hal yang sangat penting. Pemilihan jenis asam lemak sebagai bahan baku akan menentukan karakteristik sabun yang dihasilkan, karena setiap jenis asam lemak akan memberikan sifat yang berbeda pada sabun (Corredoira & Pandolfi, 1996).

Sabun dibuat dengan metode saponifikasi yaitu mereaksikan trigliserida dengan soda kaustik (NaOH) sehingga menghasilkan sabun dan sekaligus produk samping berupa gliserin. Bahan baku untuk pembuatan sabun dapat berupa lemak hewani maupun lemak/minyak nabati. (Cengristitama & Febriyanti, 2018). Di dalam industri, sabun tidak dibuat dari asam lemak tetapi langsung dari minyak yang berasal dari tumbuhan. Untuk menghasilkan sabun dengan kualitas yang baik, maka harus menggunakan bahan baku dengan kualitas yang baik pula. Bahan baku pembuatan sabun yang digunakan pada pengabdian ini adalah minyak jelantah yang berasal dari minyak goreng berbahan baku minyak kelapa sawit dengan kandungan utama berupa asam palmitat ($C_{16}H_{32}O_2$) yang cukup tinggi. Fungsi dari asam palmitat ini dalam pembuatan sabun adalah untuk meningkatkan kekerasan sabun dan menghasilkan busa yang stabil karena umumnya konsumen beranggapan bahwa sabun dengan busa yang melimpah memiliki kemampuan membersihkan kotoran yang lebih baik (Widyasanti dkk, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi bahaya limbah minyak jelantah bagi lingkungan dan memanfaatkan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan sabun. Hal tersebut didasari survey awal kepada masyarakat target dan diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat masih belum mampu memahami bagaimana cara minyak jelantah itu digunakan, atau cara mengolah minyak jelantah tersebut dengan baik dan benar, sehingga tidak jarang masyarakat keliru dalam mengolahnya bahkan berujung ke pembuangan air. Pengelolaan minyak jelantah harus dimulai dari masyarakat, menjadikan partisipasi masyarakat sebagai basis pengelolaan minyak yang menempatkan masyarakat dalam siklus pengolahan sampah. Berdasarkan hal tersebut, sehingga kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menangani masalah mengenai limbah minyak jelantah dengan upaya memberikan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah agar dapat berguna bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga dengan mengubahnya menjadi sabun yang bernilai ekonomis.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian ini merupakan kombinasi antara metode ceramah (penyuluhan), diskusi, dan praktik

penggunaan panduan/prosedur pembuatan sabun dari minyak jelantah. Kegiatan ini dilakukan melalui 5 tahapan yaitu

1. Perijinan
Berupa Izin kepada ketua Rukun Tetangga (RT) Daerah JL. Melinjo RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024
2. Persiapan
Menghubungi para mitra pelaksana dan membuat Kontrak khususnya dengan Ketua RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu. Juga melakukan Persiapan tempat dan keperluan pengadaan Bahan praktek dan lainnya yang dilaksanakan antara tanggal 12-18 Maret 2024
3. Kegiatan
Melaksanakan kegiatan pembuatan sabun dari minyak jelantah di lokasi JL. Melinjo RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu yang di lakukan pada tanggal 27 April 2024. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan berupa :
 - a. Pemberian Materi mengenai hal ihwal dari berbagai limbah secara umum dan khususnya tentang limbah minyak jelantah dan upaya penanggulangan serta pemanfaatannya.
 - b. Pemberian demonstrasi secara langsung mengenai proses pembuatan sabun sebagai bahan baku pembuatan sabun serta manfaatnya.
4. Evaluasi
Melakukan Evaluasi dan Refleksi berupa dampak dari kegiatan yang di laksanakan terhadap ibu-ibu PKK di lingkungan JL. Melinjo RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu yang berjumlah 20 orang.
5. Pelaporan

Tujuan Kegiatan ini adalah untuk 1) Memberi pengetahuan awal yang berguna tentang ragam, fungsi serta dampak limbah serta upaya penanggulangannya; dan 2) Membekali para ibu-ibu PKK di lingkungan JL. Melinjo RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu dengan informasi dan pengetahuan yang dapat diimplementasikan secara praktis untuk mencegah dampak negatif limbah minyak jelantah sekaligus memanfaatkannya sebagai produk yang bernilai ekonomis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang terdiri atas ibu rumah tangga anggota PKK di lingkungan JL. Melinjo RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka dilakukan ceramah dan tanya jawab dalam hal pengertian limbah dan penanggulangannya serta upaya dalam mengubah limbah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan pembukaan Sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun

Kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain seperti Ibu Ketua RT RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu beserta para warga sekitar sebagai pihak yang berkepentingan di mana kegiatan Pengabdian ini akan dilakukan. Pemberian dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat pelatihan (Gambar 2).



Gambar 2. Foto bersama ibu-ibu PKK peserta pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan produk berupa sabun yang dihasilkan dari limbah minyak jelantah yang bernilai ekonomis sekaligus bagian dari penanggulangan dampak limbah berupa minyak jelantah (Gambar 3).



Gambar 3. Produk sabun dari pemanfaatan minyak jelantah

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk “mengkampanyekan” bahwa proses pembuatan produk dapat dilakukan dengan cara yang aman, dan menyenangkan, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar kita. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba sekaligus berdiskusi dengan tim mengenai cara pembuatan sabun berbahan baku limbah minyak jelantah. Antusiasme para ibu-ibu PKK dapat dilihat dari beberapa pertanyaan (termasuk saran masukan) yang diberikan kepada tim dan kegiatan dinilai oleh para peserta secara positif dan dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta (Gambar 4).



Gambar 4. Diskusi prosedur dan langkah pembuatan sabun

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim di JL. Melinjo RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu telah berjalan lancar tanpa kendala yang signifikan. Masyarakat target dari kegiatan yaitu para ibu-ibu rumah tangga anggota PKK memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan karena memberikan manfaat bagi mereka tentang upaya penanggulangan limbah serta juga pengetahuan berupa pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah.

SIMPULAN

Penggunaan minyak jelantah sebagai pembuatan sabun merupakan langkah yang baik untuk pemanfaatan limbah. Kegiatan ini memberikan gambaran kepada masyarakat dalam pengoptimalan limbah minyak jelantah. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang produktif dan memperdayakan masyarakat untuk mengolah dan memproduksi sabun dari minyak jelantah. Hal ini dapat berdampak positif karena dapat menanggulangi penumpukan sampah dan pembuangan limbah yang tidak tepat, serta dapat membuka peluang usaha baru guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih diucapkan Kepada Ibu Ketua RT 01 RW.01 Kel. Kandang Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Brianorman, Y., dan Syarifah Putri Agustini Alqadri (2021), Pelatihan Pembuatan Sabun Dari Limbah Minyak Jelantah Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Pada Panti Asuhan Aisyiyah Nur Fauzi Pontianak, *Buletin Al-Ribaath* 18: 1-8
- Cengristitama dan Della Febriyanti (2018), Pemanfaatan Berbagai Lemak Hewani Untuk Pembuatan Sabun Transparan, *TEDC*, 12 (3) : 196-121.
- Corredoira R.A. dan Pandolfi A.R., (1996), *Raw Materials And Their Pretreatment For Soap Production*. Di dalam Spitz, L. (ed)., *Soaps and Detergents, A Theoretical and Practical Review*. AOCS Press, Illinois
- Hutapea, H.P., Yulia Shara Sembiring dan Panji Ahmadi (2021), Uji Kualitas Minyak Goreng Curah yang dijual di Pasar Tradisional Surakarta dengan Penentuan Kadar Air, Bilangan Asam dan Bilangan Peroksida, *Quimica: Jurnal Kimia Sains dan Terapan*, 3 (1) : 6-11.
- Khairunnisa Z, Wizar Putri Mellaratna, Rizka Sofia, Sarah Rahmayani, Eva Vidella dan Meuthia Verza (2024), Penyuluhan Pengaruh Minyak Jelantah dan Pelatihan Pemeriksaan Kadar Kimia Darah di Desa Keutapang, Syamtalira Aron, *AUXILIUM: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2 (1) : 39-43
- Khairunnisa Z, Juwita Sahputri, Refi Syifa dan Gina Sonia, Gambaran Kadar Asam Urat pada Mencit yang Diinduksi Minyak Jelantah dengan Variasi Pemanasan, *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2023, 6 (1) : 142-146.
- Kushadiwijayanto, A.A., Megasari Juane Sofiana, Ikha Safitri, Apriansyah, Agus Yuliono dan Warsidah (2021), Penerapan IPTEK melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah sebagai Sabun Cuci Piring pada Masyarakat Kecamatan Teluk Batang, *Journal of Community Engagement in Health* , 4 (2) : 313-318

- Kusnadi, H.A., Sheila Anggraini dan Maryam Batubara, Analisis Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Masyarakat Medan, *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi* (EBMA), 2022, 3 (1) : 445-456.
- Kusumaningtyas, R.D., Nur Qudus, Rr Dewi Artanti Putri dan Rini Kusumawardani, (2018) Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Cuci Piring Untuk Pengendalian Pencemaran Dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Abdimas*, 22 (2) : 201-208
- Lubis, J. dan Meylinda Mulyati (2019), Pemanfaatan Minyak Jelantah Jadi Sabun Padat, *Jurnal Metris*, 20 : 116-120
- Marliani, N., Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup, *Jurnal Formatif*, 2014, 4(2): 124-132.
- Mustikasari, I., Fanti Saktini dan Ainun Rahmasari Gumay (2019), Pengaruh Frekuensi Penggorengan Minyak Jelantah Terhadap Hepar Tikus Wistar (*Rattus Novergicus*), *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8 (3) : 1000-1010.
- Nurhajawarsi (2023), Formulasi Dan Analisis Mutu Sabun Mandi Padat Dengan Penambahan Rumput Laut, *SATERA: Jurnal Sains dan Teknik Terapan*, 1 (1) : 27-40
- Panaungi, A.N., Hasma dan Indriana Boroallo (2022), Pembuatan Sabun Padat Dari Minyak Kelapa Dengan Penambahan Ekstrak Buah Pare (*Momordica Charantia* L) Sebagai Antioksidan Menggunakan Metode Cold Process, *Borneo Journal Of Pharmascientech*, 6 (1): 38-46.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014,.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/5555/pp-no-101-tahun-2014>
- Widyasanti, A., Chintya Listiarsi Farddani dan Dadan Rohdiana (2016), Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit (Palm oil) Dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih (*Camellia sinensis*), *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 5 (3) : 125-136

LAMPIRAN

Alat Dan Bahan Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah

A. Alat

1. Timbangan
2. Alat cetak
3. Kocokan telur /spatula
4. Wadah tempat mengaduk /ember
5. Masker
6. Sarung tangan

B. Bahan

1. Air 360 gram
2. NaOH/soda api 128 gram
3. Minyak jelantah 1kg
4. Pewangi (alternatif)

C. Langkah-langkah Pembuatan

1. Rendam minyak jelantah dengan arang selama 24 jam
2. Saring menggunakan kain bekas lalu sisihkan
3. Campurkan NaOH kedalam air , aduk hingga tercampur dan diamkan hingga suhunya dingin kemudian sisihkan
4. Masukkan minyak jelantah ke ember
5. Larutan NaOH/soda api masukkan kedalam minyak jelantah aduk hingga menental.
6. Tambahkan pewangi dan pewarna makanan jika diinginkan
7. Tuang kedalam cetakan sabun, lalu tunggu hingga mengeras.
8. Diamkan selama 2 minggu, sabun siap digunakan.